

PT LADANGBAJA MURNI TBK

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DECEMBER 31, 2023, AND 2022**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan auditor independen		<i>Independent auditor's report</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3	<i>Statement of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6 - 53	<i>Notes to the financial statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' STATEMENT



PT LADANGBAJA MURNI Tbk

Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Bekasi, Jawa Barat, 17550
Phone (021) 6511 595 Website : www.ladangbajamurni.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT LADANGBAJA MURNI TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT OF
PT LADANGBAJA MURNI TBK
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersign:

1. Nama : Jimmy Irawan
Alamat kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Alamat domisili : Jl. Hidup Baru No.246A
RT010/RW02, Pademangan
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 89523792
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Merinda Brata Kencana
Alamat kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Alamat domisili : Graha Raya, Cluster Catalina,
Jl. Catalina XVI Blok O No. 3,
Tangerang Selatan, Serpong
Utara
Nomor telepon : (021) 89523792
Jabatan : Direktur

1. Name : Jimmy Irawan
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Domicile address : Jl. Hidup Baru No.246A
RT010/RW02, Pademangan
Jakarta Utara
Phone Number : (021) 89523792
Position : President Director
2. Name : Merinda Brata Kencana
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C,
Kawasan Industri, Jababeka
Cikarang, Bekasi
Domicile address : Graha Raya, Cluster Catalina,
Jl. Catalina XVI Blok O No. 3,
Tangerang Selatan, Serpong
Utara
Phone Number : (021) 89523792
Position : Director

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan **PT LADANGBAJA MURNI Tbk**.
2. Laporan Keuangan **PT LADANGBAJA MURNI Tbk** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.
5. Audit umum atas laporan keuangan **PT LADANGBAJA MURNI Tbk** untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 hanya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Robert, Rudi, Yansen & Rekan.

1. *We are responsible or the preparation and presentation of the financial statements of **PT LADANGBAJA MURNI Tbk**.*
2. *The Financial Statements of **PT LADANGBAJA MURNI Tbk** have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.*
3. a. *All information contained in the financial statement are complete and correct.*
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *Responsible for the Company internal control system.*
5. *The general audit of financial statements of **PT LADANGBAJA MURNI Tbk** for the year ended December 31, 2023 are only performed by Registered Public Accountants Robert, Rudi, Yansen & Rekan.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Bekasi, 27 Maret 2024/ March 27, 2024

Direktur Utama/President Director

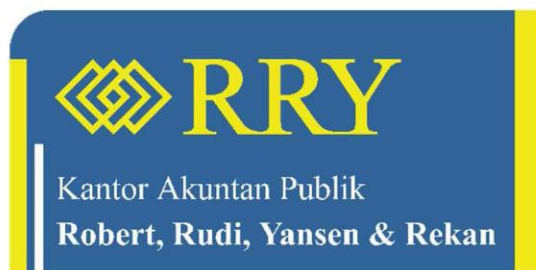
Direktur/ Director

Jimmy Irawan

Merinda Brata Kencana



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



License Number: 441/KM.1/2023

Menara Hijau 8th Floor,
Suite 803
Jalan MT Haryono Kavling 33
Cawang, South Jakarta
Jakarta 12770
www.kaprry.com
+6221 798 6106

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No: 00028/2.1431/AU.1/04/0401-2/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Ladangbaja Murni Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Ladangbaja Murni Tbk** ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No: 00028/2.1431/AU.1/04/0401-2/1/III/2024

To the Shareholders, Board of Commissioners and
Director
PT Ladangbaja Murni Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of **PT Ladangbaja Murni Tbk** ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Accounting Standard.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Struktur dan Penerapan Pengendalian Internal

Pada tanggal 31 Desember 2023 tersebut, perusahaan memiliki struktur pengendalian internal dan penerapan yang kurang memadai sehingga proses pembukuan, operasional dan pengawasan tidak berjalan optimal. Kedepannya, struktur pengendalian mencakup struktur organisasi yang memadai serta standar operasional prosedur yang sesuai perlu ditingkatkan sistem dan penerapannya.

Bagaimana kami merespon hal audit utama:

- Kami melakukan pemahaman atas proses dan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal Perusahaan.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data terkait struktur organisasi dan standar operasional prosedur Perusahaan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Structure and implementation of internal control.

On December 31, 2023, the company had an inadequate internal control structure and implementation, so the bookkeeping, operational, and supervisory processes did not run optimally. In the future, the control structure will include an adequate organizational structure and appropriate standard operating procedures that need to be improved and implemented.

How our audit addressed the Key Audit Matters:

- *We understand the process and evaluate the design and implementation of the company's internal controls.*
- *We evaluate the accuracy and completeness of data related to the Company's organizational structure and standard operating procedures.*

Other Information

Management is responsible for the information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statement or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially mistated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine matters that were of most significance in the audit of the financial statement of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik Robert, Rudi, Yansen & Rekan



Robert Ricker, SE, Ak, MM., CA., CPA., CPI

NRAP/PARN: 0401

Jakarta, 27 Maret 2024/ March 27, 2024



LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e, 2f, 4	207.894.346	326.660.278	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	2d, 2e, 2g, 5	-	900.000.000	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2e, 2g, 5	1.918.604.396	3.620.490.351	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2e, 6	-	210.000.000	Third parties
Persediaan	2h, 7	14.495.988.802	15.484.218.594	Inventories
Uang muka	8	-	10.250.000.000	Advances
Biaya dibayar di muka	2i, 9	10.863.734	18.960.889	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2p, 14a	-	1.077.893.996	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		16.633.351.278	31.888.224.108	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.180.030.571 tahun 2023 dan Rp8.439.575.572 tahun 2022	2j, 10	35.525.992.179	28.770.743.164	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp11,180,030,571 in 2023 and Rp8,439,575,572 in 2022
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp108.976.874 tahun 2023 dan Rp54.488.437 tahun 2022	2k, 11	108.976.876	163.465.313	Intangible assets - net of Accumulated amortization of Rp108,976,874 in 2023 and Rp54,488,437 in 2022
Uang jaminan	12	102.705.000	103.505.000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	2q, 14d	6.244.049.258	5.342.704.975	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		41.981.723.313	34.380.418.452	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		58.615.074.591	66.268.642.560	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade Payable
Pihak ketiga	2e, 2l, 13	893.013.825	2.744.655.154	Third party
Utang pajak	2q, 14b	166.616.851	28.908.880	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 15	7.215.000	31.111.645	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - current maturities
Utang bank	2e, 16	892.857.144	818.452.382	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.959.702.820	3.623.128.061	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	2e, 16	1.785.714.280	2.752.976.186	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 17	159.900.000	1.244.023.386	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.945.614.280	3.996.999.572	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3.905.317.100	7.620.127.633	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - Rp 25 par value per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.011.320.485 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.000.000.100 saham pada tanggal 31 Desember 2022	18	25.283.012.125	25.000.002.500	Issued and paid-up capital - 1,011,320,485 shares as of December 31, 2023 and 1,000,000,100 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	19	18.567.568.125	18.850.555.250	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	14d	127.576.785	127.576.785	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	300.000.000	300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	20	10.431.600.456	14.370.380.392	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		54.709.757.491	58.648.514.927	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		58.615.074.591	66.268.642.560	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED THEN
AS OF DECEMBER 31, 2023, AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2n, 21	11.110.830.399	15.642.947.889	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 22	(9.244.607.576)	(12.616.198.070)	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.866.222.823	3.026.749.819	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2n, 23	(1.503.988.022)	(1.693.823.725)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2n, 24	(6.069.350.431)	(6.765.979.325)	<i>General and administrative expenses</i>
RUGI USAHA		(5.707.115.630)	(5.433.053.231)	LOSS FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAK) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pembalikan (Penyisihan) penurunan nilai piutang - bersih		1.268.663.588	87.045.544	<i>Reversal (allowance) for impairment of receivable - net</i>
Laba (Rugi) selisih kurs		27.729.878	(83.392.703)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Penjualan serutan baja		3.000.000	-	<i>Gain on steel shaving sales</i>
Pendapatan jasa giro		1.764.119	12.888.390	<i>Interest income</i>
Beban bunga pinjaman		(364.360.579)	(449.264.281)	<i>Loan interest expenses</i>
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih		(58.906.250)	5.112.500	<i>Gain (Loss) on fixed assets sales - net</i>
Pendapatan (beban) lain-lain		(10.899.345)	3.112.292	<i>Other income (expenses)</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		866.991.411	(424.498.258)	Total Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN		(4.840.124.219)	(5.857.551.489)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2n, 14c	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	2n, 14c	901.344.283	1.312.835.811	<i>Deferred tax</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(3.938.779.936)	(4.544.715.678)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	14d, 17	-	124.018.366	<i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>
Pajak terkait	14d, 17	-	(27.284.041)	<i>Related taxes</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	96.734.325	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.938.779.936)	(4.447.981.353)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2t, 26	(4)	(5)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2022		25.000.002.500	17.152.512.500	300.000.000	18.915.096.070	30.842.460	61.398.453.530	Balance as of January 1, 2022
Pelaksanaan waran	19	-	1.698.042.750	-	-	-	1.698.042.750	Execution of warrants
Rugi tahun berjalan	20	-	-	-	(4.544.715.678)	-	(4.544.715.678)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	14, 17	-	-	-	-	96.734.325	96.734.325	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2022		25.000.002.500	18.850.555.250	300.000.000	14.370.380.392	127.576.785	58.648.514.927	Balance as of December 31, 2022
Pelaksanaan waran	19	283.009.625	(282.987.125)	-	-	-	22.500	Execution of warrants
Rugi tahun berjalan	20	-	-	-	(3.938.779.936)	-	(3.938.779.936)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2023		25.283.012.125	18.567.568.125	300.000.000	10.431.600.456	127.576.785	54.709.757.491	Balance as of December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements
which are an integral part of the financial statements

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANGBAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Years Ended
 December 31, 2023 and 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	15.191.379.942	13.532.540.090	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(8.462.940.600)	(10.386.519.821)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(4.640.359.668)	(4.979.564.434)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(835.741.010)	(155.186.341)	Payment of taxes
Penerimaan bunga	3.000.000	12.888.390	Receipts of interest
Pembayaran beban keuangan	(364.360.579)	(449.264.281)	Payment of finance charges
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	19.830.533	3.112.292	Other receipts (payments) - net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	910.808.618	(2.421.994.105)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(10.328.633.656)	(2.966.257.712)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	(58.906.250)	5.112.500	Proceeds from disposal of fixed assets
Pengembalian uang jaminan	800.000	15.000.000	Refundable deposit
Pembayaran uang jaminan	-	(1.250.000)	Payment of deposit
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	(4.930.000.000)	Payment of advances for acquisition of fixed assets
Penerimaan pengembalian uang muka perolehan aset tetap	10.250.000.000	-	Refund of advances for acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(136.739.906)	(7.877.395.212)	Net Cash Flows Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(892.857.144)	(892.857.144)	Payments for bank loans
Penerimaan dari pelaksanaan waran	22.500	1.698.042.750	Receipt from exercise of warrants
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(892.834.644)	805.185.606	Net Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(118.765.932)	(9.494.203.711)	NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	326.660.278	9.820.863.989	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	207.894.346	326.660.278	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ladangbaja Murni Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 22 Juni 2023 dari Dhyah Madya Ruth S.N., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, mengenai penyampaian laporan keuangan berkala, Laporan Tahunan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0082213 tanggal 23 Juni 2023.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Adyatama Global Investama dan merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-72/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 125 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Juni 2021, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 dari Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Juliana Tjitra
Komisaris	:	Sri Redjeki Soetrisno
Komisaris Independen	:	Andrew Laksono

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Ladangbaja Murni Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, based on Notarial Deed No. 12 dated June 22, 2023 Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, regarding the Submission of Periodic Financial Statements and Annual Report of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0082213 dated June 23, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

The parent entity of the Company is PT Adyatama Global Investama and is the ultimate parent entity of the Company.

b. Initial public offering

On May 28, 2021, the Company obtain an effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in Letter No. S-72/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 200,000,000 shares with nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 125 per share to public. On June 10, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 16 dated March 29, 2023, from Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 is as follows:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Jimmy Irawan	:
Direktur	:	Merinda Brata Kencana	:

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 26 Juni 2022 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember dan 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Juliana Tjitra	:
Komisaris	:	Sri Redjeki Soetrisno	:
Komisaris Independen	:	Andrew Laksono	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Mugi Tri Cahyono	:
Direktur	:	Sonny Marwahal Dengsi Melania Siahaan	:

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki masing-masing 31 dan 45 karyawan tetap.

d. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tentang Pengangkatan Komite Audit tanggal 27 Juli 2022, susunan Komite Audit 2023 dan 2022 Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Andrew Laksono
Anggota	Susanto Widjaja
Anggota	Irfan Nur Andri

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 051/LBM-DIR/IV/2023 tentang Pengangkatan Kepala Internal Audit tanggal 3 April 2023, susunan internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Internal Audit	Riska Eka Savitri Chaerunisa
----------------	------------------------------

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 098/LBM-DIR/VII/2023 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 12 Juli 2023, susunan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	Ferry Cahyo Putranto
-----------------------	----------------------

e. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 27 Maret 2024.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Board of Directors

President Director	
Director	

Based on Notarial Deed No. 16 dated June 26, 2022, from Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31 and 2022 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	

Board of Directors

President Director	
Director	

The Company's key management personnel include members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company have 31 and 45 permanent employees, respectively.

d. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary

Based on the Minutes of Meeting of the Company's Board of Commissioners regarding the Appointment of the Audit Committee dated July 27, 2022, the composition of the Company's 2023 and 2022 Audit Committee are as follows:

Audit Committee

Chairman	
Member	
Member	

Based on the Decree of the Board of Directors No. 051/LBM-DIR/IV/2023 concerning the appointment of the Head of Internal Audit on April 3, 2023, the composition of the Company's internal audit is as follows:

Internal Audit

Based on the Decree of the Board of Directors No. 098/LBM-DIR/VII/2023 concerning the Appointment of the Corporate Secretary dated July 12, 2023, the composition of the Corporate Secretary is as follows:

Corporate Secretary

e. Issuance of financial statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 27, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari amendemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensifkan.
- Amendemen PSAK 25 "kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 "pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan tentang aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared in accordance SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following amendments to accounting standards, which are effective January 1, 2023, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting
- Amendment to SFAS 16 "fixed assets" regarding results before intended use.
- Amendment to SFAS 25 "accounting policies, changes in accounting estimates, and errors" regarding the definition of accounting estimates.
- Amendment to PSAK 46 "income taxes" regarding deferred taxes on assets and liabilities arising from single transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)	c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)
Standar baru dan amendemen tertentu telah diterbitkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:	<i>New standards and certain amendments have been issued but are not required to be implemented in the year ending December 31, 2023, and have not been implemented early by the Company:</i>
- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. - Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan. - Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik.	- <i>Amendment to PSAK 1 "presentation of financial statements" regarding the classification of liabilities as short-term or long-term.</i> - <i>Amendment to PSAK 1 "presentation of financial statements" regarding long-term liabilities with covenants.</i> - <i>Amendment to PSAK 73 "Lease" regarding rental liabilities in sale and leaseback.</i>
Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").	<i>Starting January 1, 2024, references to each Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) will be changed as published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").</i>
Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.	<i>At the time of publishing the financial statements, the company was still studying the potential impacts that might arise from the implementation of these new and revised standards and their impact on the company's financial statements.</i>
d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi	d. Transactions with related parties
Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:	<i>According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:</i>
(1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor. (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor. (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).	(1) <i>A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:</i> (a) <i>Has control or joint control over the reporting entity;</i> (b) <i>Has significant influence over the reporting entity; or</i> (c) <i>Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</i> (2) <i>An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</i> (a) <i>The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi
- (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

e. Financial instruments

The Company applied SFAS No. 71, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (i) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

(i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. *Financial instruments* (continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the “simplified approach” to measuring expected credit losses (“ECL”) which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the “general approach” for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

h. Inventories

The company implements SFAS No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Company applied SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding daily maintenance costs, less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses, if any.

The initial acquisition cost of fixed assets includes the acquisition price, including non-creditable import duties and purchase taxes and costs that are directly attributable to bringing the asset to the desired location and condition in accordance with the specified intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate
Bangunan	5,00%
Kendaraan	12,50% - 25,00%
Mesin	12,50% - 25,00%
Peralatan kantor	12,50% - 25,00%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset tak berwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Fixed assets (continued)

Expenses that arise after fixed assets are used, such as repairs and maintenance expenses, are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. If these expenses give rise to an increase in future economic benefits from the use of the fixed asset, which can exceed its normal performance, then these expenses are capitalized as additional costs of acquiring the fixed asset.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Masa Manfaat/ Useful Life	Assets Group
20 Tahun/ Years	Buildings
4 - 8/ Years	Vehicles
4 - 8/ Years	Machineries
4 - 8/ Years	Office equipments

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that are sold or disposed of are removed from the fixed assets group along with the accumulated depreciation and accumulated impairment associated with these fixed assets. Gains or losses arising from derecognition of fixed assets (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets), are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the items are derecognised.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Intangible assets

Software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
k. Aset tak berwujud (lanjutan) Perangkat lunak (lanjutan) Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.	k. Intangible assets (continued) Software (continued) Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred. Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years. Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.
l. Utang usaha Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.	l. Trade payables Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.
m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset. Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.	m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)	m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)
Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.	When the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is recorded at its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.
n. Pengakuan pendapatan dan beban	n. Revenue and expense recognition
Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: 1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan. 2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan. 3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak. 4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin. 5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).	The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: 1. Identify contract(s) with a customer. 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct. 3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period. 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin. 5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Imbalan pasca kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan pasca kerja karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

p. Transaksi dan saldo mata uang asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023
Dolar Amerika Serikat	15.416

q. Pajak penghasilan badan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Foreign currency transactions and balances

The Company applied SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2023 and 2022, the exchange rate used by the Company are as follows:

	2022	
15.731		United States Dollar

q. Corporate income tax

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Corporate income tax (continued)

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Lease

The Company has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
r. Sewa (lanjutan) Sebagai pesewa Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya. Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan. Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. s. Segmen operasi Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan. t. Laba per saham Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar). u. Provisi Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.	r. Lease (continued) As lessor <i>Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.</i> <i>When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.</i> <i>Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.</i> <i>When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.</i> s. Operating segments <i>Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.</i> <i>Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.</i> t. Earning per share <i>Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).</i> u. Provision <i>Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
u. Provisi (lanjutan) Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan. Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan. v. Kontinjensi Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil. w. peristiwa setelah periode laporan keuangan Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (adjusting events) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan adjusting events telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.	u. Provision (continued) <i>Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.</i> <i>If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.</i> v. Contingencies <i>Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.</i> w. events after the financial reporting period <i>Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.</i>
3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya. Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan: - (halaman selanjutnya)	3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS <i>The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.</i> <i>Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.</i> Judgments in the application of accounting policies <i>The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: - (next pages)</i>

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 14b dan 14d atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the application of accounting policies (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 14b and 14d to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the carry forward of tax losses can be utilized. Determining the amount of deferred tax assets that can be recognized based on the timing difference and future taxable profits together with future tax planning strategies requires significant judgment from management.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi atas Kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang (lanjutan)

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty (continued)

Allowance for inventory obsolescence (continued)

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of December 31, 2023 and 2022.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have market prices, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that trade infrequently and have limited price information, fair value is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty factors, price assumptions and other risks.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023
Kas	
Rupiah	5.680.100
Sub jumlah	5.680.100
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	149.784.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.257.446
PT Bank Permata Tbk	1.172.579
Sub jumlah	202.214.246
Jumlah	207.894.346

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

	2022	
Cash on hand		
Rupiah	75.298.300	
Sub total	75.298.300	
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	67.182.676	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	173.312.624	
PT Bank Permata Tbk	10.866.678	
Sub total	251.361.978	
Total	326.660.278	

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pihak ketiga	
PT Ecco Indonesia	293.029.200
PT Gaya Steel	220.237.875
PT Bintang Fajar	166.500.000
PT Indosenyu Cipta Pratama	145.882.305
Tri Cipta Teknindo	138.404.500
PT Sumber Makmur Sukses	136.633.534
PT Fans Jaya	90.074.280
Peter Effendy	86.480.000
PT Megah Jaya Perkasa	80.756.584
PT Mega Mould Presisi	80.739.180
PT Prestasi Nyata Indonesia	80.000.000
Arif Budi Santiaji	67.704.450
PT Mirzatama Raya	67.036.230
PT Printec Perkasa	58.700.000
PT Karya Abadi Sukses	52.913.700
Bapak Djeni	50.457.766
PT Vitech Mold Indonesia	-
PT Duta Nichirindo Pratama	-
Dixim	-
PT Miju Cahaya Indonesia	-
Rejeki Gumilar Tehnik	-
Maju Mekar Lestari	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	595.906.713
Sub jumlah	2.411.456.317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492.851.921)
Sub jumlah - bersih	1.918.604.396

5. TRADE RECEIVABLE

This account consist of:

	2022	
Third parties		
PT Ecco Indonesia	637.452.900	
PT Gaya Steel	-	
PT Bintang Fajar	-	
PT Indosenyu Cipta Pratama	584.202.990	
Tri Cipta Teknindo	298.404.500	
PT Sumber Makmur Sukses	153.732.181	
PT Fans Jaya	141.086.550	
Peter Effendy	-	
PT Megah Jaya Perkasa	37.370.370	
PT Mega Mould Presisi	-	
PT Prestasi Nyata Indonesia	134.102.530	
Arif Budi Santiaji	53.490.900	
PT Mirzatama Raya	-	
PT Printec Perkasa	30.580.000	
PT Karya Abadi Sukses	18.681.300	
Mr. Djeni	82.615.467	
PT Vitech Mold Indonesia	537.542.500	
PT Duta Nichirindo Pratama	210.289.500	
Dixim	160.000.000	
PT Miju Cahaya Indonesia	138.195.000	
Rejeki Gumilar Tehnik	85.071.113	
Maju Mekar Lestari	54.736.320	
Others (balances under Rp 50 million)	1.924.451.739	
Sub total	5.282.005.860	
Allowance for impairment losses	(1.661.515.509)	
Sub total - net	3.620.490.351	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2023
Pihak berelasi	
PT Bhineka Bajas	-
Sub jumlah	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-
Sub jumlah - bersih	-
Jumlah	1.918.604.396

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023
Lancar dan kurang dari < 30 hari	1.014.800.564
Antara 31 - 60 hari	257.024.035
Antara 61 - 90 hari	41.569.777
Lebih dari > 91 hari	1.098.061.941
Jumlah	2.411.456.317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492.851.921)
Jumlah - bersih	1.918.604.396

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	1.761.515.509
Penyisihan selama tahun berjalan	127.904.685
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.396.568.273)
Jumlah - bersih	492.851.921

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada 31 Desember 2023 dan 2022 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

5. TRADE RECEIVABLE (continued)

	2022	
		Related parties
	1.000.000.000	PT Bhineka Bajas
Sub jumlah	1.000.000.000	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100.000.000)	Allowance for impairment losses
Sub jumlah - bersih	900.000.000	Total - net
Jumlah	4.520.490.351	Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2022	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	2.447.996.952	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	692.566.510	Overdue 31 - 60 days
Antara 61 - 90 hari	142.133.945	Overdue 61 - 90 days
Lebih dari > 91 hari	2.999.308.453	Overdue > 91 days
Jumlah	6.282.005.860	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.761.515.509)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.520.490.351	Total - net

The movement in allowance for impairment losses in 2023 and 2022 are as follows:

	2022	
Saldo awal tahun	1.848.561.053	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	250.747.400	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(337.792.944)	Reversal during the year
Jumlah - bersih	1.761.515.509	Total - net

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of December 31, 2023 and 2022 are adequate to cover possible losses on uncollected receivables.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in Rupiah currency.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pihak ketiga	
Karyawan	-
Jumlah	-

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2022	
		Third party
	210.000.000	Employee
Jumlah	210.000.000	Total

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Mould Base	3.458.039.833
Cutting and Creasing Rule	3.527.506.811
Rule Die Steel	2.953.189.461
Suku Cadang	2.156.886.974
Baja	799.010.288
Copper	537.314.027
barang dalam proses	395.084.131
Alat produksi	332.988.318
Hetlock	168.959.660
Alumec	112.114.160
Rubber and Creasing Matrix	34.988.803
Gimp Steel	14.009.536
Jig Saw	5.896.800
Jumlah	14.495.988.802

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak ketiga.

Pada tahun 2023 dan 2022 Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2022	
Mould Base	3.309.691.471	Mould Base
Cutting and Creasing Rule	3.661.224.287	Cutting and Creasing Rule
Rule Die Steel	3.602.877.345	Rule Die Steel
Sparepart	2.204.236.553	Sparepart
Steel	1.541.698.830	Steel
Copper	587.231.514	Copper
Goods in process	-	Goods in process
Production tools	230.494.322	Production tools
Hetlock	166.123.684	Hetlock
Alumec	118.919.432	Alumec
Rubber and Creasing Matrix	37.079.645	Rubber and Creasing Matrix
Gimp Steel	18.744.711	Gimp Steel
Jig Saw	5.896.800	Jig Saw
Total	15.484.218.594	Total

Based on a review of the status of physical inventories as of December 31, 2023 and 2022, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for absobescent inventories.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no damaged and expired inventories recognized as expenses.

Inventories are not pledged as collateral for loans to third parties.

In 2023 and 2022 the Company does not insure its inventories.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pembelian mesin	-
Jumlah	-

CV Intan Jingga Pesona

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang.

8. ADVANCES

This account consist of:

	2022	
Pembelian mesin	10.250.000.000	Machine purchase
Jumlah	10.250.000.000	Total

CV Intan Jingga Pesona

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 6, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of 800-ton injection machines with a transaction value of IDR 4,960,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,480,000,000, which is paid before January 14, 2022, and the remainder is paid upon delivery of the goods.

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Intan Jingga Pesona (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Intan Jingga Pesona sebesar Rp 2.480.000.000.

Pada tahun 2023, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Lancar Buana Jaya

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1.200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat keseluruhan barang tiba di tempat PT Ladangbaja Murni Tbk dengan selamat dan dalam kondisi baik.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Lancar Buana Jaya sebesar Rp 2.450.000.000.

Pada tahun 2023, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Asuransi	10.863.734
Jumlah	10.863.734

Asuransi dibayar di muka tersebut atas asuransi aset tetap (Catatan 10).

8. ADVANCES (continued)

CV Intan Jingga Pesona (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 6, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of 800-ton injection machines with a transaction value of IDR 4,960,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,480,000,000, which is paid before January 14, 2022, and the remainder is paid upon delivery of the goods. . On March 31, 2022, the company made a payment to CV Intan Jingga Pesona amounting to IDR 2,480,000,000.

In 2023, the Agreement was canceled in accordance with the agreement of both parties.

CV Lancar Buana Jaya

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan 1,200 Ton Injection Machine with a transaction value of IDR 4,900,000,000, with the condition of a 50% down payment or IDR 2,450,000,000, and the remainder to be paid when all the goods arrive at PT Ladangbaja Murni Tbk. safely and in good condition.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement Letter dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan 1200 Ton Injection Machine with a transaction value of IDR 4,900,000,000, with the condition of a down payment of 50%, or IDR 2,450,000,000, and the remainder to be paid upon delivery of the goods. On March 31, 2022, the Company made a payment to CV Lancar Buana Jaya amounting to IDR 2,450,000,000.

In 2023, the Agreement was canceled in accordance with the agreement of both parties.

9. PREPAID EXPENSE

This account consist of:

	2022	
	18.960.889	Insurance
Jumlah	18.960.889	Total

The prepaid insurance is for fixed asset insurance (Note 10).

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consist of:

2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.603.443.601	-	-	-	7.603.443.601 <i>Land</i>
Bangunan	5.191.410.167	10.967.500	-	-	5.202.377.667 <i>Buildings</i>
Kendaraan	526.340.455	-	-	-	526.340.455 <i>Vehicles</i>
Mesin dan Peralatan kantor	22.481.194.871	67.666.156	425.000.000	-	22.123.861.027 <i>Machineries and Office equipments</i>
Sub jumlah	35.802.389.094	78.633.656	425.000.000	-	35.456.022.750 Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.407.929.642	-	475.000.000	67.070.358	1.000.000.000 <i>Buildings</i>
Sub jumlah	1.407.929.642	-	475.000.000	67.070.358	1.000.000.000 Sub total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Assets in progress</u>
Mesin	-	10.250.000.000	-	-	10.250.000.000 <i>Machine</i>
Sub jumlah	-	10.250.000.000	-	-	10.250.000.000 Sub total
Jumlah	37.210.318.736	10.328.633.656	900.000.000	67.070.358	46.706.022.750 Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	919.386.690	260.118.883	-	-	1.179.505.573 <i>Buildings</i>
Kendaraan	450.567.728	18.943.182	-	-	469.510.910 <i>Vehicles</i>
Mesin dan Peralatan kantor	6.223.787.821	2.804.986.684	131.093.750	-	8.897.680.755 <i>Machineries and Office equipments</i>
Sub jumlah	7.593.742.239	3.084.048.749	131.093.750	-	10.546.697.238 Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	845.833.333	262.500.000	475.000.000	-	633.333.333 <i>Buildings</i>
Sub jumlah	845.833.333	262.500.000	475.000.000	-	633.333.333 Sub total
Jumlah	8.439.575.572	3.346.548.749	606.093.750	-	11.180.030.571 Total
Nilai buku	28.770.743.164				35.525.992.179 Net book value

2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.603.443.601	-	-	-	7.603.443.601 <i>Land</i>
Bangunan	4.457.785.916	733.624.251	-	-	5.191.410.167 <i>Buildings</i>
Kendaraan	545.480.455	-	19.140.000	-	526.340.455 <i>Vehicles</i>
Mesin dan Peralatan kantor	21.314.032.871	1.179.612.000	12.450.000	-	22.481.194.871 <i>Machineries and Office equipments</i>
Sub jumlah	33.920.742.843	1.913.236.251	31.590.000	-	35.802.389.094 Sub total

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Penyesuaian atau reklasifikasi/ <i>Adjustment or reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.407.929.642	-	-	-	1.407.929.642
Sub jumlah	1.407.929.642	-	-	-	Sub total
Jumlah	35.328.672.485	1.913.236.251	31.590.000	-	37.210.318.736
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	659.816.182	259.570.508	-	-	919.386.690
Kendaraan	449.931.213	19.776.515	19.140.000	-	450.567.728
Mesin dan Peralatan kantor	3.542.842.758	2.686.910.689	3.112.500	(2.853.126)	6.223.787.821
Sub jumlah	4.652.590.153	2.966.257.712	22.252.500	(2.853.126)	7.593.742.239
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	458.158.276	387.675.057	-	-	845.833.333
Sub jumlah	458.158.276	387.675.057	-	-	845.833.333
Jumlah	5.110.748.429	3.353.932.769	22.252.500	(2.853.126)	8.439.575.572
Nilai buku	30.217.924.056				28.770.743.164

Beban penyusutan pada 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses on December 31, 2023, and 2022 are allocated as follows:

	2023	2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	2.678.359.258	2.616.026.971	Cost of sales (Notes 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	668.189.491	737.905.798	General and administrative expense (Notes 24)
JUMLAH	3.346.548.749	3.353.932.769	TOTAL

Perolehan bangunan pada tahun 2023 sebesar Rp10.967.500 dan tahun 2022 sebesar Rp 733.624.251 merupakan atas renovasi bangunan.

The building acquisition in 2023 is Rp10,967,500, and in 2022, Rp733,624,251 is due to building renovations.

Perolehan mesin dan peralatan kantor pada tahun 2023 sebesar Rp67.666.156 merupakan atas pembelian peralatan kantor sebesar Rp65.321.346 dan pembelian mesin las sebesar Rp2.344.810.

The acquisition of office machines and equipment in 2023 amounting to Rp67,666,156 is due to the purchase of office equipment amounting to Rp65,321,346 and the purchase of a welding machine amounting to Rp2,344,810.

Pengurangan mesin dan peralatan pada tahun 2023 sebesar Rp425.000.000 tersebut atas penjualan 2 unit mesin CNC EDM SKM.

The reduction in machinery and equipment in 2023 is IDR 425,000,000 for the sale of 2 units of SKM CNC EDM machines.

Aset dalam penyelesaian sebesar Rp10.250.000.000 tersebut merupakan aset berupa pengadaan *package fluidized bed (heat treatment)* dan aksesorisnya yang ditargetkan selesai pada tahun 2025.

The assets in progress amounting to IDR 10,250,000,000 are assets in the form of the procurement of fluidized bed (heat treatment) packages and accessories, which are targeted for completion in 2025.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan mesin dan peralatan kantor pada tahun 2022 sebesar Rp 1.179.162.000 merupakan atas pembelian peralatan kantor sebesar sebesar Rp 353.112.000 dan pembelian mesin grinding sebesar Rp 358.000.000 serta mesin CNC YCM sebesar Rp 395.000.000.

pengurangan kendaraan pada tahun 2022 sebesar Rp 19.140.000 tersebut atas penjualan 1 unit kendaraan Honda GL 15 AID.

Perhitungan keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023
Harga jual dari pelepasan aset tetap	235.000.000
Nilai buku aset tetap yang dilepas	293.906.250
Keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap - bersih	(58.906.250)

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp1.910.795.229 dan Rp867.955.229.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp8.690.000.000 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-103-3000659-00000-2023-07 tanggal 21 Juli 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kendaraan dengan Polis No. 1039020523002386, No. 1039020123015406 tanggal 31 Agustus 2023.

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap bangunan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-101-3000989-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

Pada tahun 2022 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap mesin terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, Cikarang Barat kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-103-3000403-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

10. FIXED ASSETS (continued)

Acquisition of office machines and equipment in 2022 of IDR 1,179,162,000 was for the purchase of office equipment of IDR 353,112,000 and the purchase of grinding machines of IDR 358,000,000 and CNC YCM machines of Rp 395,000,000.

vehicle reduction in 2022 of IDR 19,140,000 for the sale of 1 unit of a Honda GL 15 AID vehicle.

The calculation of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	2022	
	14.450.000	Selling price from disposal of fixed assets
	9.337.500	Carrying amount of disposed fixed assets
Gain or Loss on disposal of fixed assets - net	5.112.500	

Fixed assets that have been fully depreciated and are still being used up to December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp1,910,795,229 and Rp867,955,229, respectively.

As of December 31, 2023 and 2022 there was no carrying amount of temporarily unused fixed assets.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.

In 2023, the Company has insured fixed assets against fire and other risks with a coverage value of IDR 8,690,000,000 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang, to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-103-3000659-00000-2023-07 dated July 21, 2023.

In 2023, the Company insured vehicle fixed assets with Policy No. 1039020523002386 and No. 1039020123015406 dated August 31, 2023.

In 2022 the Company insured the building's fixed assets against fire and other risks with a coverage amount of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-101-3000989-00000-2022-04 April 11, 2022.

In 2022 the Company insured its fixed assets against fire and other risks with a coverage of Rp 3,133,551,630 for machines located on Jl. Imam Bonjol Raya, Sukadanau, West Cikarang to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-103-3000403-00000-2022-04 April 11, 2022.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 16).

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2023 and 2022 (Note 16).

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	2023
Aset tak berwujud	217.953.750
Amortisas aset tak berwujud	(108.976.874)
Jumlah	108.976.876

Perolehan aset tak berwujud sebesar Rp 217. 953.750 tersebut atas *Software* Mastercam 2022 Mill 3D dengan masa manfaat 4 tahun.

11. INTANGIBLE ASSET

This account consist of:

	2022	
	217.953.750	Intangible assets
	(54.488.437)	Intangible asset amortization
Total	163.465.313	

Acquisition of intangible assets of IDR 217,953,750 for Mastercam 2022 Mill 3D Software with a useful life of 4 years.

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Listrik	102.255.000
Galon aqua	450.000
Jumlah	102.705.000

Uang jaminan listrik tersebut merupakan uang jaminan berlangganan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas perubahan tarif listrik dan daya.

12. REFUNDABLE DEPOSITS

This account consist of:

	2022	
	102.255.000	Electricity
	1.250.000	gallons of aqua
Total	103.505.000	

The electricity security deposit is for subscription deposits with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for changes in electricity tariffs and power.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pihak ketiga	
PT Gaya Mould Base	354.425.000
Global Teknik Mandiri	176.351.250
Platech Mold Indonesia	164.141.250
Duta Persada	60.172.400
Kreasi Metal Manufactur	54.500.000
Assab Steels Indonesia	49.080.071
Voestaipine Precision Strip Gmbh	-
Jumlah - dipindahkan	858.669.971

13. TRADE PAYABLES

This account consist of:

	2022	
	605.061.000	Third parties
	131.535.000	PT Gaya Mould Base
	-	Global Teknik Mandiri
	-	Platech Mold Indonesia
	-	Duta Persada
	-	Kreasi Metal Manufactur
	-	Assab Steels Indonesia
	954.568.603	Voestaipine Precision Strip Gmbh
Total - Transferred	1.691.164.603	

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pihak ketiga	
Saldo Dipindahkan	858.669.971
CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould	-
PT Anugrah Cipta Mandiri	-
PT Gaya Steel	-
Surya Mandiri Teknologi	-
PT Mitra Tama Gemilang	-
Bara Metal Teknik	-
PT Evago Presisi Teknologi	-
CV Metro Indah Abadi	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 10 juta)	34.343.854
Jumlah	893.013.825

Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	2023
Rupiah	893.013.825
Euro	-
Jumlah	893.013.825

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

13. TRADE PAYABLES (continued)

This account consist of:

	2022	
		Third parties
		Transfer Balance
		CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould
		PT Anugrah Cipta Mandiri
		PT Gaya Steel
		Surya Mandiri Teknologi
		PT Mitra Tama Gemilang
		Bara Metal Teknik
		PT Evago Presisi Teknologi
		CV Metro Indah Abadi
		Others (balances under Rp 10 million)
		Total
	1.691.164.603	
	373.000.000	
	103.563.000	
	78.181.238	
	71.039.811	
	46.098.389	
	25.344.103	
	22.407.614	
	10.424.010	
	323.432.386	
	2.744.655.154	

Trade payables as of December 31, 2023 and 2022 generally due 30 - 90 days.

Detail of trade payables by currency:

	2022	
		Rupiah
		Euro
		Total
	1.790.086.551	
	954.568.603	
	2.744.655.154	

There are no collateral for trade payables to third parties.

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar di muka

	2023
Pajak penghasilan pasal 28A	-
Pajak pertambahan nilai	-
Jumlah	-

b. Utang pajak

	2023
Pajak pertambahan nilai	145.946.382
Pajak penghasilan pasal 21	19.688.517
Pajak penghasilan pasal 23	981.952
Jumlah	166.616.851

14. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid taxes

	2022	
		Income tax article 28A
		Value added tax
		Total
	1.077.893.996	
	695.426.289	
	382.467.707	

b. Taxes payable

	2022	
		Value added tax
		Income tax article 21
		Income tax article 23
		Total
	28.908.880	
	-	
	26.333.198	
	2.575.682	

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2023
Laba (rugi) sebelum pajak	(4.840.124.219)
Koreksi fiskal	
Perbedaan temporer:	
imbalan kerja karyawan	159.900.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1.268.663.588)
Perbedaan permanen:	
Pajak	698.033.039
Sumbangan dan jamuan	43.307.595
Jasa giro	1.764.119
Rugi fiskal tahun berjalan	(5.205.783.054)
Jumlah pajak penghasilan	-
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	-
Akumulasi rugi fiskal	
2023	5.205.783.054
2022	5.855.157.300
2021	3.658.064.250
Jumlah akumulasi rugi fiskal	14.719.004.604

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

14. TAXATION (continued)

c. Income tax

A reconciliation between income tax expense and the profit before income tax of the Company multiplied by the applicable tax rate is as follows:

	2022	
Income (loss) before tax	(5.857.551.489)	
Fiscal correction		
Temporary differences:		
Provision for employee benefits	(199.323.751)	
Provision for impairment of trade receivables	87.045.544	
Permanent differences:		
Tax	65.000.000	
Donation and entertainment	36.784.006	
Interest income	12.888.390	
Loss fiscal current year	(5.855.157.300)	
Total income tax	-	
Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company	-	
Accumulated tax losses		
2023	-	
2022	5.855.157.300	
2021	3.658.064.250	
Total accumulated tax losses	9.513.221.550	

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to Statement of Profit or loss	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited to Statement of Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending Balance	
Imbalan kerja karyawan	273.685.145	35.178.000	-	308.863.145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance of impairment losses
piutang usaha	387.533.412	(279.105.989)	-	108.427.422	on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	4.681.486.419	1.145.272.272	-	5.826.758.691	Accumulated fiscal loss
Jumlah	5.342.704.975	901.344.283	-	6.244.049.258	Total
2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to Statement of Profit or loss	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited to Statement of Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending Balance	
Imbalan kerja karyawan	257.117.960	43.851.225	(27.284.041)	273.685.145	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance of impairment losses
piutang usaha	406.683.432	(19.150.020)	-	387.533.412	on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	3.393.351.813	1.288.134.606	-	4.681.486.419	Accumulated fiscal loss
Jumlah	4.057.153.204	1.312.835.811	(27.284.041)	5.342.704.975	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Perawatan mesin	7.215.000	2.129.739	Machine maintenance
Pengangkutan barang	-	1.384.000	Freight
Lainnya	-	27.597.906	Others
Jumlah	7.215.000	31.111.645	Total

Biaya yang masih harus dibayar lainnya 2022 tersebut atas biaya import dan biaya kantor.

Other accrued costs for 2022 are import costs and office costs.

16. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023
PT Bank Central Asia Tbk	2.678.571.424
Jumlah utang bank	2.678.571.424
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	892.857.144
Jumlah bagian jangka panjang	1.785.714.280

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	: Kredit Investasi
Plafon	: Rp 6.250.000.000,-
Jangka Waktu	: 84 bulan
Tujuan Kredit	: <i>Refinancing</i> pembelian gudang
Suku Bunga	: 11,25% p.a
Provisi	: 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladangbaja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* atas nama PT Bhineka Bajas.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Central Asia Tbk:

1. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
(ii) mengubah status kelembagaan.

16. BANK LOANS

This account consist of:

	2022	
PT Bank Central Asia Tbk	3.571.428.568	PT Bank Central Asia Tbk
Total bank loans	3.571.428.568	Total bank loans
Less current maturities	818.452.382	Less current maturities
Total long term maturities	2.752.976.186	Total long term maturities

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

Credit Facility	: Investment Credit
Plafond	: Rp 6,250,000,000.-
Time Period	: 84 months
Credit Purpose	: <i>Refinancing</i> of warehouse purchase
Interest Rate	: 11.25% p.a
Provision	: 1%

The above credit facility are pledged with:

- 1) Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladangbaja Murni, located at Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* on behalf of PT Bhineka Bajas.

As long as the Company has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do the following without prior written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

1. obtain a new loan/money from another party and / or commit themselves as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or pledge the Company's assets to another party.
2. lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running their daily business.
3. (i) melting, merging, expropriation, liquidation/liquidation;
(ii) change institutional status.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Azwir Arifin & Rekan dan KKA Rinaldi dan Zulhamdi, masing-masing dalam laporannya No. 240369/LAA-AAR/I/2023 tanggal 8 Januari 2024 dan No. 230418/LAA-AAR/III/2023 tanggal 29 Maret 2023 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2023
Tingkat diskonto per tahun	0,00%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%
Tingkat kematian	TMI IV /2019
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV
Tingkat pengunduran diri	0,00%
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	1.244.023.386
Penyisihan tahun berjalan	(1.084.123.386)
Penghasilan komprehensif lain	-
Pembayaran manfaat	-
Saldo akhir tahun	159.900.000

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2023
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	159.900.000
Nilai wajar aset program	-
Jumlah	159.900.000

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2023
Biaya jasa kini	323.270.843
Biaya bunga	57.846.328
Biaya jasa lalu	(1.465.240.557)
Dampak penerapan SP DSAK	-
Jumlah	(1.084.123.386)

Jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	2023
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-
Jumlah	-

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company records post-employment benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 on 31 December 2023 and 2022 based on calculations by independent actuaries, KKA Azwir Arifin & Partners and KKA Rinaldi and Zulhamdi, respectively, in their reports No. 240369/LAA-AAR/I/2023 dated January 8, 2024, and No. 230418/LAA-AAR/III/2023 dated March 29, 2023, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

	2022	
	7,25%	Discount rates per year
	6,00%	Salary increases
	TMI IV /2019	Mortality rate
	10% dari TMI IV	Disability rate
	1,20%	Resignation rate
	55 Tahun/ Years	Normal retirement age

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	2022	
	1.168.718.000	Balance at beginning of year
	199.323.752	Provision during the year
	128.281.634	Other comprehensive income
	(252.300.000)	Benefit payment
Balance at end of year	1.244.023.386	

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	2022	
	1.244.023.386	Present value of benefits obligation
	-	Fair value of program assets
Total	1.244.023.386	

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	2022	
	172.498.540	Current service cost
	76.460.838	Interest cost
	-	Past service cost
	(49.635.626)	Implementation impact PR DSAK
Total	199.323.752	

The amounts of other comprehensive income recognized in equity are as follows:

	2022	
	(128.281.634)	Gain (loss) on actuarial
Total	(128.281.634)	

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note 24).

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 oleh Dhyah Madya Ruth S.N., S.H., M.Kn, Notaris di Bogor, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0019700.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 31 Maret 2023. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp80.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.011.320.485 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

2023			
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Amount
Modal Dasar	3.200.000.000	-	80.000.000.000
Pemegang saham			
PT Adyatama Global Investama	480.000.000	48,00%	12.000.000.000
PT Alfa Omega Investindo	320.000.000	32,00%	8.000.000.000
Masyarakat	211.320.485	21,13%	5.283.012.125
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.011.320.485	101,13%	25.283.012.125
Saham dalam Portepel	2.188.679.515	-	54.716.987.875

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

2022			
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Amount
Modal Dasar	3.200.000.000	-	80.000.000.000
Pemegang saham			
PT Adyatama Global Investama	480.000.000	48,00%	12.000.000.000
PT Alfa Omega Investindo	320.000.000	32,00%	8.000.000.000
Masyarakat	200.000.100	20,00%	5.000.002.500
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.000.000.100	100,00%	25.000.002.500
Saham dalam Portepel	2.199.999.900	-	54.999.997.500

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.500 merupakan hasil dari penerbitan Waran Seri I pada tanggal 14 Desember 2021. Jumlah exercise waran sebanyak 100 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga pelaksanaan Rp 150.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2023
Agio saham	17.152.512.500
Waran	1.415.055.625
Jumlah	18.567.568.125

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.16 tanggal 29 Maret 2023 yang dibuat oleh Notaris Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.Kn, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari hasil konversi Waran sebanyak 11.320.485 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp25 atau seluruhnya sebesar Rp283.012.125.

20. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	10.431.600.456
Jumlah	10.731.600.456

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Ladangbaja Murni Tbk tertanggal 31 Juli 2020, Perseroan telah menentukan pencadangan dari saldo laba sebesar Rp 300.000.000

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2023
Penjualan	11.110.830.399
Jumlah	11.110.830.399

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The additional paid-in capital of Rp 2,500 is the result of the issuance of Warrants Series I dated December 14, 2021. The number of exercise warrants is 100 with par value of Rp 25 per share and exercise price of Rp 150.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	2022	
	17.152.512.500	Shares agio
	1.698.042.750	Warrant
Total	18.850.555.250	

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.16 dated March 29, 2023, drawn up by Notary Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., and M.Kn, the company agreed to increase the issued and paid-up capital resulting from the conversion of warrants by 11,320,485 shares, with a nominal value of IDR 25 each, or a total of IDR 283,012,125.

20. RETAINED EARNINGS

This account consist of:

	2022	
	300.000.000	Appropriated
	14.370.380.392	Unappropriated
Total	14.670.380.392	

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Decision of the Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders of PT Ladangbaja Murni Tbk dated July 31, 2020, the Company has determined appropriation of retained earnings amounting to Rp 300,000,000.

21. NET SALES

This account consist of:

	2022	
	15.642.947.889	Sales
Total	15.642.947.889	

Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar goods.

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2023
Pihak ketiga	
PT Indo Senyu Cipta Prima	1.219.575.100
PT Ecco Indonesia	807.704.500
PT Ridho Jaya	540.540.540
PT Alpha Industries Indonesia	518.816.750
PT Sumber Makmur Sukses	469.702.949
Lain-lain (saldo dibawah Rp 500 juta)	7.554.490.560
Jumlah	11.110.830.399

Tidak terdapat penjualan ke pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Terdapat penjualan ke pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yaitu kepada PT Ecco Indonesia dengan persentase masing-masing sebesar 7,27 % dan 12,32%, dan kepada PT Indo Senyu Cipta Prima sebesar 10,97% dan 11,31%.

21. NET SALES (continued)

The details of net sales by customer are as follows:

	2022	
		Third parties
	1.768.568.500	PT Indo Senyu Cipta Prima
	1.927.820.462	PT Ecco Indonesia
	-	PT Ridho Jaya
	-	PT Alpha Industries Indonesia
	613.773.626	PT Sumber Makmur Sukses
	11.332.785.301	Others (balance under Rp 500 million)
	15.642.947.889	Total

There were no sales to related parties as of December 31, 2023 and 2022.

There are sales to third parties that exceed 10% of total net sales for the years ending December 31, 2023, and 2022, namely to PT Ecco Indonesia with percentages of 7.27% and 12.32%, respectively, and to PT Indo Senyu Cipta Prima with percentages of 10.97% and 11.31%.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Persediaan awal	15.484.218.594
Pembelian	1.520.942.485
Barang yang tersedia dijual	17.005.161.079
Persediaan akhir	(14.495.988.802)
Beban pokok penjualan	2.509.172.277
Persediaan awal bahan baku	-
Pembelian bahan baku	1.619.310.294
Barang yang tersedia dijual	1.619.310.294
Persediaan akhir	-
Bahan baku digunakan	1.619.310.294
Beban tenaga kerja langsung	1.711.081.813
Beban pokok produksi	3.330.392.107
Beban overhead	
Penyusutan (Catatan 10)	2.678.359.258
Listrik	436.404.187
Perawatan mesin	290.279.747
Jumlah beban overhead	3.405.043.192
Jumlah	9.244.607.576

22. COST OF SALES

This account consist of:

	2022	
	13.898.928.777	Beginning inventories
	8.315.096.640	Purchases
	22.214.025.417	Goods available for sale
	(15.484.218.594)	Ending inventories
	6.729.806.823	Cost of sales
	-	Beginning inventory of raw materials
	899.246.744	Purchases raw materials
	899.246.744	Goods available for sale
	-	Ending inventories
	899.246.744	Raw materials used
	1.569.282.700	Labour costs
	2.468.529.444	Cost of goods manufactured
		Overhead expenses
	2.616.026.971	Depreciation (Note 10)
	492.248.282	Electrical
	309.586.550	Machine maintenance
	3.417.861.803	Total overhead expense
	12.616.198.070	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Crab Industry Co., Ltd	23,69%
CTTIC Pasific Special Taila Mould	23,65%
Lung Kee Metal	11,78%
PT Gaya Mould Base	10,54%
Voestalpine Precision Strip GmBH	0,15%

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

22. COST OF SALES (continued)

The purchases to third parties exceeded 10% from the net purchases for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2022
Crab Industry Co., Ltd	7,55%
CTTIC Pasific Special Taila Mould	0,00%
Lung Kee Metal	0,00%
PT Gaya Mould Base	0,00%
Voestalpine Precision Strip GmBH	29,32%

There were no purchases from related parties for the years ending December 31, 2023, and 2022.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Tunjangan dan komisi	1.290.495.477
Pengangkutan barang	108.277.050
Kendaraan	64.307.200
Biaya Intertain cutomer	23.020.540
Iklan dan promosi	17.887.755
Jumlah	1.503.988.022

23. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	2022	
Commission and allowances	1.490.597.700	
Deliveries of goods	184.443.025	
Vehicles	18.783.000	
Intertain cutomer fee	-	
Advertising and promotion	-	
Total	1.693.823.725	

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2023
Gaji dan tunjangan	3.349.864.191
Pajak	698.033.039
Penyusutan (Catatan 10)	668.189.491
Beban tahunan atas bursa efek	358.690.116
Legal dan jasa profesional	274.960.612
Imbalan kerja (Catatan 18)	159.900.000
Listrik dan air	100.306.879
Pemeliharaan dan perbaikan	100.036.589
Beban kantor	95.726.610
Amortisasi	54.488.437
Telepon, internet dan fax	44.835.732
Asuransi	33.895.651
Kendaraan	25.827.902
Cetak dan fotocopy	23.983.800
Jamuan dan sumbangan	20.287.055
Perjalanan dinas	14.210.800
Biaya bank	11.892.702
Gudang	10.696.549
Pos dan meterai	9.751.000
Alat tulis kantor	8.543.276
Keamanan	5.230.000
Jumlah	6.069.350.431

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2022	
Salary and allowances	3.488.966.734	
Tax	65.000.000	
Depreciation (Note 10)	737.905.798	
annual fees on the stock exchange	325.735.200	
Legal and professional fee	50.000.000	
Post-employment benefits (notes 18)	199.323.751	
Electricity and water	118.119.307	
Repaid and maintenance	66.404.762	
Office expenses	1.205.631.801	
Amortization	54.488.437	
Telephone, internet and fax	70.698.422	
Insurance	23.219.389	
Vehicles	73.123.850	
Print and fotocopy	37.213.900	
Entertainment and donation	36.784.006	
Travelling	94.810.003	
Bank charges	16.926.339	
Warehouse	43.028.719	
Post and seal	11.031.500	
Stationery	32.117.407	
Security	15.450.000	
Total	6.765.979.325	

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bhineka Bajas	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>

Ikhtisar saldo dan transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transaction and the nature of relationship with related parties are as follows:

	2023	2022	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Bhineka Bajas	-	1.000.000.000	PT Bhineka Bajas
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(100.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset - pihak berelasi bersih	-	900.000.000	Total assets - net related parties
Jumlah aset	58.615.074.591	66.268.642.560	Total assets
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	0,00%	1,36%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2023
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(3.938.779.936)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	883.333.333
Laba (rugi) per saham dasar	(4)

Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan yaitu nilai nominal dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 25 per saham, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 19.

Sesuai PSAK 56 Paragraf 64 dalam hal Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan, maka perhitungan laba (rugi) per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa penghitungan per saham mencerminkan adanya perubahan jumlah saham tersebut diungkapkan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

26. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

	2022	
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(4.544.715.678)	Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	883.333.333	Weighted average number of outstanding shares
Laba (rugi) per saham dasar	(5)	Basic earnings (loss) per share

The company has conducted a stock split after the reporting period, the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 25 per share, as disclosed in Note 19.

In accordance with PSAK 56 Paragraph 64, in the event that the Company has conducted a stock split after the reporting period, the calculation of profit (loss) per share for the current period and for each prior presentation period is presented based on the number of new shares. The fact that the per share calculation reflects a change in the number of shares is disclosed.

At the statement of financial position date, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2022 direklasifikasi agar lebih mencerminkan sifat transaksi yang bersangkutan dan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2023.

Akun-akun pada laporan keuangan tahun 2022 yang direklasifikasi sebagai berikut:

Nama Akun	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Name of Accounts
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and Other comprehensive income
<u>Beban administrasi dan umum</u>				<i>General and administrative expense</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	87.045.544	(87.045.544)	-	<i>allowance for impairment of receivables</i>
<u>Pendapatan (Beban) Lain-lain</u>				<u><i>Other income (expense)</i></u>
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	87.045.544	87.045.544	<i>allowance for impairment of receivables</i>

28. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	2023	2022	
Penjualan bersih			Net sales
Jabodetabek	1.614.323.188	12.295.243.380	<i>Jabodetabek</i>
Di Luar Jabodetabek	9.496.507.211	3.347.704.509	<i>Outside Jabodetabek</i>
Jumlah	11.110.830.399	15.642.947.889	Total

29. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima di muka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

27. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2023 financial statements were reclassified to better reflect the nature of the transactions in question and in accordance with the presentation of the 2023 financial statements.

The accounts in the 2022 financial statements that were reclassified as follows:

28. OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

29. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

2023					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>loan and receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ <i>Financial liabilities carried at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	207.894.346	-	207.894.346	207.894.346	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.918.604.396	-	1.918.604.396	1.918.604.396	Third parties
Jumlah	2.126.498.742	-	2.126.498.742	2.126.498.742	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	893.013.825	893.013.825	893.013.825	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	7.215.000	7.215.000	7.215.000	Accrued expenses
Utang bank	-	892.857.144	892.857.144	892.857.144	Bank loans
Jumlah	-	1.793.085.969	1.793.085.969	1.793.085.969	Total
2022					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>loan and receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ <i>Financial liabilities carried at amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	326.660.278	-	326.660.278	326.660.278	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	3.620.490.351	-	3.620.490.351	3.620.490.351	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	210.000.000	Third parties
Jumlah	5.057.150.629	-	5.057.150.629	5.057.150.629	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	2.744.655.154	2.744.655.154	2.744.655.154	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	31.111.645	31.111.645	31.111.645	Accrued expenses
Utang bank	-	818.452.382	818.452.382	818.452.382	Bank loans
Jumlah	-	3.594.219.181	3.594.219.181	3.594.219.181	Total

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

2023			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maksimum exposure</i>
Kas dan bank	-	207.894.346	207.894.346
Piutang usaha	-	1.918.604.396	1.918.604.396
Jumlah	-	2.126.498.742	2.126.498.742
2022			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maksimum exposure</i>
Kas dan bank	-	326.660.278	326.660.278
Piutang usaha	900.000.000	3.620.490.351	4.520.490.351
Piutang lain-lain	-	210.000.000	210.000.000
Jumlah	900.000.000	4.157.150.629	5.057.150.629

Cash on hand and in bank
Trade receivables

Total

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

As of December 31, 2023 and 2022, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

b. Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal, 31 Desember 2023 dan 2022. (halaman selanjutnya)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023 and 2022. (next pages)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

2023				
	2023	Jatuh Tempo 2024 dan seterusnya/ Due date 2024 and onward	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	207.894.346	-	207.894.346	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.918.604.396	-	1.918.604.396	Third parties
Jumlah	2.126.498.742	-	2.126.498.742	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	893.013.825	-	893.013.825	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.215.000	-	7.215.000	Accrued expense
Utang bank	892.857.144	-	892.857.144	Bank loan
Jumlah	1.793.085.969	-	1.793.085.969	Total
2022				
	2022	Jatuh Tempo 2023 dan seterusnya/ Due date 2023 and onward	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	326.660.278	-	326.660.278	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	3.620.490.351	-	3.620.490.351	Third parties
Jumlah	4.847.150.629	-	4.847.150.629	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	2.744.655.154	-	2.744.655.154	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	31.111.645	-	31.111.645	Accrued expense
Utang bank	818.452.382	-	818.452.382	Bank loan
Jumlah	3.594.219.181	-	3.594.219.181	Total

d. Risiko permodalan

d. Capital risk

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

d. Risiko permodalan (lanjutan)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2023
Jumlah liabilitas	3.905.317.100
Dikurangi:	
Kas dan setara kas	(207.894.346)
Utang bersih	3.697.422.754
Jumlah ekuitas	54.709.757.491
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	7%

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(continued)

d. Capital risk (continued)

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As is generally accepted practice. The company evaluates its capital structure through the ratio of debt to equity (*gearing ratio*) which is calculated by dividing net debt to equity.

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2023 and 2022, the calculation of this ratio, are as follows:

	2022	
	7.620.127.633	Total debt
		Less:
	(326.660.278)	equivalents
	7.293.467.355	Net debt
	58.648.514.927	Total equity
Net debt to equity ratio	12%	

31. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 16).
- Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, PT Bhinneka Bajanas, atas sewa bangunan yang terletak di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sesuai dengan Surat Perjanjian No. 010 tanggal 2 November 2020.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 16).
- The Company signed the Lease Agreement with related party, PT Bhinneka Bajanas, for rental of building located at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, in accordance with Agreement Letter No. 010 dated November 2, 2020.
